
Relationship Between Creativity With Self-Concept of Student Junior High School 2 Padang

Atikah Suri Jania¹, Netrawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: atikahsurijania@gmail.com

Abstract: *Adolescence is a transition from childhood to adulthood. In this case the change in social interaction and self-control is influenced by one's self-concept. By having a positive self-concept students are able to accept their condition and maximize their potential. However, in reality there are still students in the field who have a negative self-concept that feels themselves are insignificant, are very sensitive to criticism and feel pessimistic every time they encounter a problem. The concept of self is an individual's perception of himself, his abilities, and one of the determinants of someone in being good or bad so that it can cause changes in knowledge, attitudes, behavior and it is suspected that one of the factors that influence it is creativity. This study aims to determine the relationship between creativity and self-concept of students of Junior High School 2 Padang. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. A total of 223 students were selected using the Simple Random Sampling technique. The research instrument used was a questionnaire of creativity and student self-concept questionnaire with a Likert scale model. The results revealed that (1) the creativity of students in Junior High School 2 Padang as a whole was categorized as high (2) the self-concept of students in Junior High School Padang as a whole was categorized as high (3) there was a significant relationship between creativity and the students' self concept in Junior High School 2 Padang. Based on the research findings, it is recommended that school counselors/school counselors be able to provide guidance and counseling services, namely information services and individual counseling services in order to help students who have problems with self-concept.*

Keywords: Creativity, Self-Concept

How to Cite: Atikah Suri Jania, Netrawati. 2019. *Relationship Between Creativity With Self-Concept Of Student Junior High School 2 Padang*. Konselor, VV(N): pp. XXXX, DOI: 10.24036/00167kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja adalah suatu masa perubahan yang terjadi dalam diri individu (Ardi, Ibrahim., & Said, 2012). Untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal, proses pendidikan tidak hanya bisa diserahkan pada suatu bidang kegiatan akan tetapi merupakan kerjasama yang baik antara komponen pendidikan untuk mencapai tujuan bersama pendidikan (Afdal. 2015). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memuliakan kemuliaan manusia dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan. Tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan (Siti Mulyana, Firman., & Syahniar, 20). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai wadah bagi pengembangan potensi dan aktualisasi diri siswa (Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, 2018). Menurut Samovar, dkk (dalam Puji Gusri Handayani, & Verlanda Yuca, 2018) sekolah menjadi sebuah konteks dimana baik proses sosialisasi maupun pembelajaran terjadi, pengaruh sekolah besar terhadap interaksi antar budaya membuat pendidikan menjadi fokus utama.

Masa remaja dapat dikatakan masa yang rentan perubahan-perubahan berupa biologi, kognitif, dan sosio-emosional serta dapat juga mempengaruhi konsep diri seseorang (Karneli, Y., Firman, F., &

Netrawati, N, 2018). Remaja sering disebut individu yang sedang mengalami masa pubertas dimana perkembangan fisik dan mental berkembang secara pesat, maka dalam hal ini konsep diri menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan remaja (Netrawati, Khairani., & Yeni Karneli, 2018). Banyak remaja yang melanggar norma-norma sosial karena tidak memahami konsep-konsep mengenai sesuatu yang benar dan yang salah dari apa yang telah ia lakukan. Remaja yang mencapai tingkat perkembangan seperti remaja yang mampu menghargai dan menjalin keakraban dalam kelompok atau masyarakat (Annisa Apriliyanti, Mudjiran., & Mursyid Ridha, 2016). Konsep diri merupakan bagian penting dalam setiap individu (Mudjiran, dkk, 2007). Sejalan dengan itu Wahyu, Taufik., & Ilyas, (2012) mengemukakan bahwa konsep diri pada dasarnya mengandung gambaran diri yang termasuk persepsi tentang diri, perasaan, kepercayaan, persepsi, nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri dikatakan juga citra *self* atau *self image* yang mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri (Marjohan, 2000). Perubahan yang terjadi dalam diri dan diluar diri membuat mereka memiliki persepsi yang negatif tentang dirinya dan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya (Surahma Wahyu, Taufik, Asmidir Ilyas, 2012).

Setiap individu cenderung mengembangkan konsep diri yang didasarkan pada berbagai karakteristik yang dimiliki pada dirinya sehingga individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Oleh karena itu, konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan individu tersebut memandang dirinya sendiri dalam berbagai aspek. Setiap individu memiliki kualitas konsep diri yang berbeda-beda. Kualitas konsep diri berada dalam kontinum, mulai dari konsep diri negatif atau rendah sampai konsep diri yang positif atau tinggi (Siska Folastris & Wahyu Eka Prasetyaningtias, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (1980) yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, cita-cita.

Kreativitas dikatakan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu yang baru, memberikan gagasan yang baru, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, terampil dalam mengerjakan sesuatu (Hasanah, A., Ilyas, A & Afdal, 2018). Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Siswa yang kreatif itu dapat dilihat dari bagaimana cara dan sikapnya dalam belajar. Biasanya siswa yang cerdas dalam mata pelajaran yang diajarkan guru menandakan siswa tersebut kreatif (Hasanah, A., Ilyas, A & Afdal, 2018). Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, guru yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing siswa, bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa tersebut baik melalui pembelajaran dikelas secara mandiri maupun melalui kegiatan kolaboratif dengan pihak terkait (Afdal, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi latar belakang peneliti adalah rendahnya konsep diri siswa disekolah salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kreativitas, misalnya ada beberapa siswa yang tidak mampu memahami keadaan diri, menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMP N 2 Padang yang dilakukan pada tanggal 21-22 Januari 2019, beberapa siswa masih memiliki konsep diri yang rendah atau negatif terlihat pada sikap siswa dalam memilih teman, perasaan mudah tersinggung, merasa dirinya tidak berguna, tidak memahami keadaan diri dan lingkungan. Hal ini terjadi karena rendahnya tentang pengetahuan diri masing-masing siswa dan tingginya pengharapan diri yang ideal. Selanjutnya wawancara dan konseling individual dengan 5 orang siswa JP, ON, AR, GD, AS pada tanggal 1 Februari 2019, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa tidak percaya akan kemampuan diri sendiri, merasa orang lain lebih dibandingkan dirinya, selalu berpandangan buruk kepada orang lain.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan kreativitas (X) dan konsep diri (Y), serta mencari hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP N 2 Padang kelas VIII dan IX yang berjumlah 505 orang siswa dengan sampel sebanyak 223 orang siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak. Instrumen yang digunakan adalah angket kreativitas dan konsep diri. data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kreativitas Siswa SMP N 2 Padang

Temuan penelitian kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Kreativitas Siswa SMP N 2 Padang

Interval Skor	f	%	Kategori
≥ 138	13	5,83	Sangat Tinggi
112-137	114	51,12	Tinggi
86-111	94	42,15	Cukup Tinggi
60-85	2	0,90	Rendah
≤ 59	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	223	100	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 51,12% tingkat kreativitas siswa berada pada kategori tinggi dari keseluruhan penelitian responden. Kemudian cukup tinggi 42,15%, selanjutnya 5,8% pada kategori sangat tinggi, 0,90% kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi maka cenderung memiliki konsep diri positif, sedangkan siswa yang memiliki kreativitas yang rendah maka cenderung memiliki konsep diri negatif.

Berdasarkan hasil penelitian Hasanah (2017) kreativitas siswa SMP berada pada kategori baik Pengembangan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Sedangkan menurut Kanedi (2011) kreativitas siswa pengembangan kreativitas siswa didukung oleh lingkungan belajar dan relevan, suasana belajar yang baik serta upaya guru dalam membimbing dan membina siswa dalam mengembangkan kreativitas.

2. Konsep Diri Siswa SMP N 2 Padang

Temuan penelitian konsep diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Gambaran Kreativitas Siswa SMP N 2 Padang

Interval Skor	f	%	Kategori
≥ 148	23	10,31	Sangat Tinggi
120-147	153	68,61	Tinggi
92-119	47	21,08	Cukup Tinggi
64-91	0	0,00	Rendah
≤ 63	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	223	100	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 68,61% tingkat konsep diri siswa berada pada kategori tinggi dari keseluruhan penelitian responden. Kemudian cukup tinggi 21,08%, selanjutnya 10,38% pada kategori sangat tinggi, 0,0% kategori rendah dan pada kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi 68,61%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa cenderung positif.

Berdasarkan hasil penelitian Aldi, I. P, Yusmansyah & Ratna Widiastuti, (2017) konsep diri siswa berada pada kategori baik, dan beberapa siswa masih dikategorikan cukup baik dan tidak baik. Menurut Riswandi (2013) konsep diri diartikan sebagai pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.

3. Hubungan antara Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Padang

Temuan penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas (X) dan konsep diri (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel kreativitas (X) dengan variabel konsep diri (Y) adalah 0,474 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 5% maka dari tabel diatas diketahui r-hitung kreativitas dan konsep diri lebih besar dari r-tabel, yaitu r-hitung sebesar 0,474, sedangkan r-tabel 0,131. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel. 3 Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa

Correlations		
Variabel	r	Sig
XY	,474 ^a	,000

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kreativitas (X) dengan variabel konsep diri (Y) adalah 0,474 sedangkan r-tabel sebesar 0,131, maka r-hitung 0,474 > r-tabel 0,131. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Hurlock (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri salah satunya adalah kreativitas. Kemudian Bayanie (2012) bahwa adanya hubungan yang positif antara variabel konsep diri dengan sikap kreatif. Konsep diri yang positif akan menumbuhkan sikap percaya diri, optimis, antusias, berani mencoba, berani menetapkan tujuan, serta bersikap dan berpikir positif.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *korelasi product moment* mengemukakan bahwa kreativitas mempunyai hubungan signifikan dengan konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kreativitas, maka cenderung semakin tinggi juga konsep diri yang diperoleh oleh siswa tersebut, sebaliknya rendahnya kreativitas, maka cenderung rendah juga konsep diri siswa tersebut.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 2 Padang dengan judul penelitian hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa SMP N 2 Padang, dapat disimpulkan bahwa (1) secara keseluruhan kreativitas siswa berada pada kategori tinggi, (2) secara keseluruhan kreativitas siswa pada aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*) dan originalitas (*originality*) berada pada kategori cukup tinggi, (3) secara keseluruhan kreativitas siswa pada aspek elaborasi (*elaboration*) berada pada kategori tinggi, (4) secara keseluruhan konsep diri siswa berada pada kategori tinggi, (5) secara keseluruhan konsep diri siswa pada aspek pengetahuan diri, pengharapan diri, dan penilaian diri berada pada kategori tinggi, (6) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan konsep diri siswa SMP N 2 Padang.

References

- Afdal. (2015). Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3 (2).
- Aldi, I. P, Yusransyah & Ratna Widiastuti. (2017). Hubungan antara Konsep Diri Siswa dengan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Alfais, Daharnis., & Syahniar. (2018). Kontribusi Efikasi Diri dan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Arah Karir Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2).
- Bayanie, M. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri dengan Sikap Kreatif. UNJ.
- Hasanah, A., Ilyas, A & Afdal. (2018). Kreativitas Siswa dan Upaya Guru BK/Konselor dalam Pengembangannya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7 (1).
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Karneli, Y., Firman., & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru BK Atau / Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2),113-118.
- Kenedi. (2017). Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Humaniora*,3 (2).
- Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Netrawati, Khairani., & Yeni Karneli. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2 (1).
- Puji Gusri Handayani, & Verlanda Yuca. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 6 (3).
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Prilaku Bullying Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2).
- Siska Folastris & Wahyu Eka Prasetyaningtias. (2017). Gambaran Konsep Diri Siswa di SMK Sumbangsih Jakarta Selatan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (1).
- Siti Mulyana, Firman., & Syahniar. (2016). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling Konselor*.
- Wahyu, S., Taufik, T., & Ilyas, A. (2012). Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS. *Konselor*, 1(2).